

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	:	Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam tanah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa pada setiap jenjang dan mata pelajaran. Rusman (2018 : 6) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sehingga rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Berikut kompetensi dasar yang harus peserta didik kuasai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks berita.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pembelajaran dikemukakan oleh Rusman (2018 : 6) yakni,

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), sebagai berikut:

- 3.1.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian teks berita.
- 3.1.2 Menjelaskan dengan tepat unsur *what* (apa) pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.

- 3.1.3 Menjelaskan dengan tepat unsur *where* (dimana) pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.4 Menjelaskan dengan tepat unsur *when* (kapan) pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat unsur *who* (siapa) pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.6 Menjelaskan dengan tepat unsur *why* (mengapa) pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.7 Menjelaskan dengan tepat unsur *how* (bagaimana) pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi yang memuat unsur 5W+1H (*what, where, who, why, when, how*) dari teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik memahami konsep teks berita melalui kegiatan belajar, berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan,

- 3.1.1 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari teks berita dengan tepat.
- 3.1.2 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian unsur *what* (apa) teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.3 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian unsur *where* (dimana) teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.

- 3.1.4 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian unsur *when* (kapan) teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.5 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian unsur *who* (siapa) teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.6 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian unsur *why* (mengapa) teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.1.7 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat bagian unsur *how* (bagaimana) teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 4.1.1 Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menyimpulkan isi yang memuat unsur 5W+1H (*what, where, who, why, when, how*) dari teks berita yang didengar dan dibaca disertai bukti.

2. Hakikat Teks berita

a. Pengertian Teks berita

Teks berita merupakan teks yang berisi mengenai sebuah peristiwa yang terjadi yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui media cetak atau media elektronik. Barus (2010 : 26) mengemukakan bahwa berita ialah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Kemudian, Yunus (2012 : 45) mengungkapkan bahwa berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak, dan dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia menyatakan, “berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar.” Pendapat lain dari pengertian berita yakni, berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini) oleh Romli (2016 : 3).

Berita juga dapat menambah wawasan bagi yang membaca atau mendengarnya melalui media elektronik, dengan adanya berita kita dapat mengetahui apa saja yang terjadi didunia ini karena berita memuat semua peristiwa yang terjadi tidak hanya di negara sendiri bahkan diseluruh dunia. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumadaria dalam Laila (2019: 13) “Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menari, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet”.

Berita tidak hanya mengenai peristiwa tentang kejadian bencana alam namun berita juga sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia, karena sebuah berita bisa terjadi berawal dari cerita seseorang misalnya mengenai prestasi dan lain sebagainya, seperti yang diungkapkan oleh Pratiwi dalam Dewi (2023: 13) “Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa yang dapat menarik perhatian pembaca karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interes* seperti humor, emosi dan ketagangan”.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu oleh Eriyanto dalam Riska (2019: 6) dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa

setiap kejadian belum tentu menjadi sebuah berita, dengan mengetahui kejadian itu fakta atau benar adanya sehingga dapat dipilah dengan tema tertentu.

Sebagaimana pendapat para ahli yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa berita adalah teks atau laporan mengenai sebuah peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik dan penting untuk disampaikan secara lisan atau tulisan melalui media cetak ataupun media elektronik.

b. Unsur-Unsur Teks Berita

Teks berita mempunyai unsur-unsur yang dapat membedakan teks berita dengan teks lainnya, unsur-unsur berita tersebut adalah 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*), apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia ialah apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Barus (2010 : 36) mengatakan bahwa dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H.

Unsur-unsur teks berita menurut Romli (2016:10) ialah,

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

- 1) *What* = apa yang terjadi
- 2) *Where* = di mana hal itu terjadi
- 3) *When* = kapan peristiwa itu terjadi
- 4) *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- 5) *Why* = kenapa hal itu terjadi, dan
- 6) *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi

Untuk mempermudah mengingat unsur-unsur berita tersebut terdapat sebuah akronim yakni Adiksimba. Hal tersebut dikemukakan oleh Yunus (2012 : 69) “Pola penulisan berita Adiksimba (5W+1H) menekankan pada cara menulis berita yang

bersifat baku, dengan menyajikan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana”.

Kosasih dan Endang (2018 : 74) berpendapat bahwa,

Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H : *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana). Keenam pertanyaan itu pula yang merupakan cara kita menemukan unsur-unsur informasi di dalam suatu berita.

Unsur-unsur teks berita yakni 5W+1H dan dapat disingkat dengan Adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Berdasarkan beberapa pendapat yang penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa setiap berita akan dikatakan baik apabila berita tersebut terdapat unsur-unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) atau bisa disebut Adiksimba yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Unsur-unsur teks berita tersebut dapat mempermudah kita dalam mengetahui sebuah berita seperti ‘apa peristiwanya?’, ‘di mana peristiwa itu terjadi?’, ‘kapan terjadinya peristiwa tersebut?’, ‘siapa yang mengalaminya?’, ‘mengapa peristiwa itu terjadi?’, dan ‘bagaimana proses kejadiannya?’, dengan begitu kita akan mudah memahami berita tersebut. Jika salah satu unsur berita tidak ada maka berita tersebut belum bisa dikatakan baik, karena suatu unsur berita tersebut akan memengaruhi suatu berita tersebut dan akan memengaruhi pemahaman terhadap pembaca, misalnya dalam suatu peristiwa dalam berita tidak terdapat unsur ‘di mana’ maka pembacapun akan bertanya-tanya apakah peristiwa itu memang terjadi seperti yang diberitakan atau hanya sebuah berita yang dibuat-buat oleh seorang jurnalis.

3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Mengidentifikasi merupakan menentukan atau menetapkan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V “Mengidentifikasi ialah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda dan sebagainya)”. Sejalan dengan pengertian menurut KBBI Edisi V dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berarti kita harus menentukan unsur-unsur yang terdapat pada teks berita dengan terdiri dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Dengan menentukan unsur-unsur akan diketahui perihal apa kejadian peristiwa tersebut, siapa yang terdapat pada berita tersebut, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi dan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi.

Chaer dalam Sidiq, dkk (2022, 244) mengemukakan mengenai unsur-unsur teks berita, sebagai berikut

1. Unsur *what* (apa) ialah unsur factual tentang hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban peristiwa
2. Unsur *who* (siapa) ialah fakta tentang orang yang terlibat dalam kejadian atau pelaku. Orang yang dilaporkan harus diidentifikasi berdasarkan nama, usia, pekerjaan, dan informasi lain tentang orang tersebut.
3. Unsur *why* (mengapa) ialah fakta tentang latar belakang suatu tindakan atau kejadian yang dipersepsikan melalui unsur apa.
4. Unsur *where* (di mana) ialah informasi terkait tempat peristiwa. Nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Karakteristik lokasi kejadian penting untuk dilaporkan.
5. unsur *when* (kapan) ialah informasi terkait waktu kejadian. Waktu mungkin telah terjadi, tetapi bias juga sedang dan akan terjadi. Waktu adalah fakta berita.
6. Unsur *how* (bagaimana) ialah informasi terkait peristiwa yang dilaporkan.

Mengidentifikasi teks berita yang berjudul “Isi Kelas Inspirasi, Bupati Kediri Bagikan Kisah dan Motivasi untuk Siswa SMAN 1 Wates”.

KOMPAS.com – Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana mengisi kelas inspirasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur (Jatim), Kamis (18/8/2022). Pada kesempatan tersebut, Mas Dhito, sapaan akrab Bupati Kediri, memberikan pesan motivasi dan membagikan kisah tentang impiannya saat remaja kepada para siswa. Mas Dhito mengatakan, saat menduduki bangku SMA, dirinya bercita-cita ingin menjadi pilot. Cita-cita menjadi juru terbang tersebut dipilih Mas Dhito karena alasan sederhana, yakni ingin pergi ke mana saja dengan mudah dan gratis. “Akan tetapi, takdir berkata lain. Tuhan ternyata menggariskan saya menjadi kepala daerah di Bumi Panjalu,” ujarnya seperti dalam siaran pers yang diterima Kompas.com, Jumat (19/8/2022).

Menjadi pemimpin, kata Mas Dhito, berarti harus memiliki kontrol diri untuk membagi pikiran, tenaga, dan hati untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. “Jadi pemimpin itu susah-susah gampang. Setiap hari harus switch pikiran yang berbeda pada pagi, sore, hingga malam. Bahkan, bisa pula per jam dan per menit harus bergantian memikirkan topik yang berbeda,” ujarnya. Untuk mencapai taraf itu, tambah Mas Dhito, siswa harus memiliki pola dan target pencapaian. Target tersebut juga harus mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang.

Usai memberikan motivasi, Mas Dhito mendapatkan pertanyaan dari seorang siswa kelas 11 IPS 1, yakni Cindy Aulia Ramadhani. “Bagaimana caranya menanggapi orang yang kurang suka dengan Mas Dhito?” tanya Cindy. Mas Dhito menjawab, setiap keputusan yang diambil tidak mungkin 100 persen bisa menyenangkan masyarakat Kabupaten Kediri. “Jadi, jika mayoritas masyarakat merasakan dampak positifnya, keputusan akan tetap diambil,” jawabnya.

Tersedia : <https://biz.kompas.com/read/2022/08/19/104333028/isi-kelas-inspirasi-bupati-kediri-bagikan-kisah-dan-motivasi-untuk-siswa-sman-1>.
(diakses 4 November 2022)

Tabel 2.2
Hasil Identifikasi

Unsur-Unsur Teks Berita	Kutipan Teks	Keterangan
Unsur <i>what</i> (apa)	(Apa peristiwanya?) Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana mengisi kelas inspirasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Wates.	Kutipan teks tersebut mengandung unsur apa yang terdapat pada sebuah teks beirta
Unsur <i>where</i> (di mana)	(Di mana pesritiwa itu terjadi?) Kabupaten Kediri, Jawa Timur (Jatim)	Kutipan teks tersebut mengandung unsur di mana pada sebuah teks berita
Unsur <i>when</i> (kapan)	(Kapan peristiwa itu terjadi?) Kamis (18/8/2022)	Kutipas teks tersebut mengandung unsur kapan pada sebuah steks berita
Unsur <i>who</i> (siapa)	(Siapa yang mengungkapkan kabar tersebut?) Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana dan para siswa SMAN 1 Wates	Kutipan teks tersebut mengandung unsur siapa pada sebuah teks berita
Unsur <i>why</i> (mengapa)	(Mengapa peristiwa itu terjadi?) Memberikan pesan motivasi dan membagikan kisah tentang impiannya saat remaja kepada para siswa	Kutipan teks tersebut mengandung unsur mengapa pada sebuah teks berita

Unsur <i>how</i> (bagaimana)	(Bagaimana peristiwa itu terjadi?) Saat menduduki bangku SMA, dirinya bercita-cita menjadi pilot karena alasan sederhana yakni ingin pergi kemana saja dengan mudah dan gratis. Akan tetapi takdir berkata lain, Tuhan ternyata menggariskan saya menjadi kepala daerah di Bumi Panjalu.	Kutipan teks tersebut menandung unsur bagaimana pada sebuah teks berita
---------------------------------	---	---

4. Hakikat Menyimpulkan Teks Berita

Menyimpulkan merupakan kegiatan membuat ikhtisar dari suatu teks. Menyimpulkan juga dapat diartikan meringkas atau pendapat akhir dari suatu teks. Adapun langkah-langkah menyimpulkan teks berita pertama membaca dengan benar teks berita yang disajikan, setelah membaca maka tentukan unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita tersebut, lalu rangkailah unsur-unsur tersebut menjadi sebuah paragraf dengan menggunakan kalimat sendiri.

Kamaludin, dkk (2019 : 10) mengemukakan bahwa,

Langkah-langkah menyimpulkan isi teks berita, yakni sebagai berikut:

- a. Membaca dengan seksama berita yang disajikan
- b. Menentukan unsur-unsur berita yang dibaca. Unsur-unsur yang dimaksud adalah apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
- c. Setelah menentukan unsur-unsur berita yang telah dibaca, langkah selanjutnya adalah merangkai seluruh unsur-unsur tersebut menjadi sebuah kesimpulan dengan redaksi kalimat sendiri.
- d. Kesimpulan isi berita yang dibuat haruslah dalam bentuk paragraf singkat (satu paragraf).

Berikut merupakan contoh simpulan dari teks berita yang berjudul “Isi Kelas Inspirasi, Bupati Kediri Bagikan Kisah dan Motivasi untuk Siswa SMAN 1 Wates”.

Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana mengisi kelas inspirasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur (Jatim) pada Kamis (18/8/2022). Bupati Kediri memberikan pesan motivasi dan membagikan kisah tentang impiannya saat remaja kepada para siswa. Pak Bupati bercerita bahwa saat menduduki bangku SMA, dirinya bercita-cita menjadi pilot karena alasan sederhana yakni ingin pergi kemana saja dengan mudah dan gratis. Akan tetapi takdir berkata lain, Tuhan ternyata menggariskan saya menjadi kepala daerah di Bumi Panjalu.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran Number Heads Together yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (2020 : 29) mengemukakan bahwa,

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *numbered heads together* (NHT) atau Kepala Bernomor Struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Seperti yang dinyatakan Kurniasih dan Berlin (2020 : 29) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok heterogen dengan setiap anggota memiliki satu nomor yang berbeda dengan anggota kelompok lainnya, kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan lalu menunjuk salah satu nomor sebagai perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan.

Tujuan model *Numbered Heads Together* dikemukakan oleh Huda (2014 : 203) ialah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Jadi, dalam model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan kerja sama dengan siswa lainnya dan meningkatkan tanggung jawab dalam diskusi kelompok.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Jainuddin (2018 : 21) menunjukkan bahwa pembelajarn kooperatif model *Numbered Heads Together* pada materi penyampaian pengumuman peserta didik kelas VII SMPN 7 Haruai Kalimantan Selatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Langkah-langkah merupakan suatu cara atau tahapan untuk menjelaskan sesuatu dari awal hingga akhir. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan lebih banyak aktivitas peserta didik dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, karena pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini peserta didik dalam kelompok diberi nomor yang berbeda dengan anggota lainnya. Menurut Trianto (2010: 82) langkah-langkah yang di gunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

1. Fase 1: Penomoran (*Numbering*)
Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda.
2. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga bersifat umum.
3. Fase 3: Berfikir Bersama (*Heads Together*)
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Fase 4: Pemberian Jawaban (*Answering*)
Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Huda (2014 : 203) mengungkapkan bahwa sintak atau tahap-tahap pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawabandari hasil diskusi kelompok mereka.

Hal di atas diperjelas lagi oleh Kurniasih dan Berlin (2020 : 118-119) langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai berikut.

- 1) Persiapan
Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- 2) Membagi kelompok
Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang

siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.

- 3) Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
- 4) Memulai diskusi
Mulailah memberikan tugas kepada siswa dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 6) Mengakhiri dengan kesimpulan
Guru Bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, penulis lebih mengikuti teori dari Kurniasih dan Berlin karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih diperjelas dan diperinci. Langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* penulis rumuskan sebagai berikut.

Persiapan

1. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran tentang mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

Membagi kelompok

2. Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 3-5 orang. Dalam kelompok terdiri dari beragam karakter anak.

Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.

3. Peserta didik memiliki buku paket dan teks yang disajikan guru
4. Peserta didik membaca, mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks berita yang sudah disajikan guru

Memulai diskusi

5. Dalam hal ini peserta didik memulai diskusi untuk menjelaskan pengertian teks berita, menentukan unsur apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana. Kemudian, peserta didik menyimpulkan isi dari teks berita yang di baca.

Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

5. Peserta didik dari tiap kelompoknya akan mempresentasikan hasil diskusi ketika guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok.

Mengakhiri dengan kesimpulan

6. Peserta didik bersama guru menyimpulkan jawaban akhir dari hasil diskusi dan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya ketika suatu proses pembelajaran itu berhasil maka bisa dikatakan bahwa model pembelajaran tersebut baik digunakan kepada peserta didik tentunya dengan seorang pendidik yang memahami cara mempraktikkan model pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (2020 : 30) sebagai berikut.

Kelebihan *Numbered Heads Together* (NHT)

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar.
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 7) Mengembangkan rasa saing memiliki dan kerjasama.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kekurangan *Numbered Heads Together* (NHT)

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.

- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arie Purwa Nugraha (2020) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaragas Tahun Ajaran 2018/2019)”. Hasil penelitian yang dilakukan Arie Purwa Nugraha dengan judul tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti secara signifikan mampu mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaragas Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arie Purwa Nugraha. Kesamaan dalam hal ini yakni pada penggunaan variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya, variabel terikat peneliti Arie adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaragas tahun ajaran 2018/2019 sedangkan variabel terikat peneliti adalah peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

C. Anggapan Dasar

Menurut Heryadi (2015:31) “anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”. berdasarkan hasil kajian teoritis penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) merupakan KD 3.1 yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Menyimpulkan isi dari teks berita (membanggakan dan memotivasi) merupakan KD 4.1 yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Model pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan membuat peserta didik aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian

yang diusulkannya”. Berdasarkan pengertian diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.